

BAB I

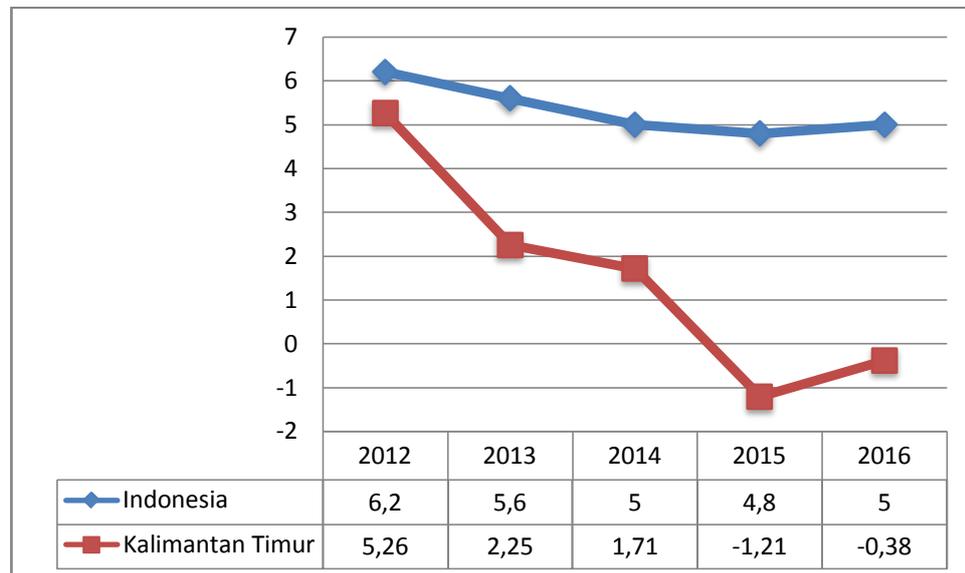
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses dimana pemerintah daerah beserta masyarakatnya bersama-sama mengelola sumberdaya yang ada dan melakukan mitra kerja dengan pihak swasta untuk menciptakan lapangan kerja. Pemerintah dan masyarakat harus bersama-sama mengambil cara untuk pembangunan daerah dan mengembangkan serta memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada secara optimal (Arsyad, 2010). Pembangunan ekonomi dapat tercermin dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat dicapai jika pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan cukup tinggi, akan tetapi jika pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh suatu bangsa atau negara itu rendah maka akan memperlambat penyediaan berbagai sarana laju pembangunan ekonomi itu sendiri.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat dapat mendorong perekonomian yang dibutuhkan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Salah satu hal yang menjadi permasalahan dalam pembangunan suatu Negara adalah ketimpangan antar wilayah. Ketimpangan antar wilayah dapat terjadi di negara berkembang maupun negara maju. Meskipun suatu negara mempunyai pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa negara tersebut masih mengalami ketimpangan

antar wilayah. Menurut Prawoto (2017), Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi kondisi ekonomi di Indonesia yaitu pengangguran. Dimana sekarang ini, masalah pengangguran telah menjadi masalah yang harus dipecahkan.



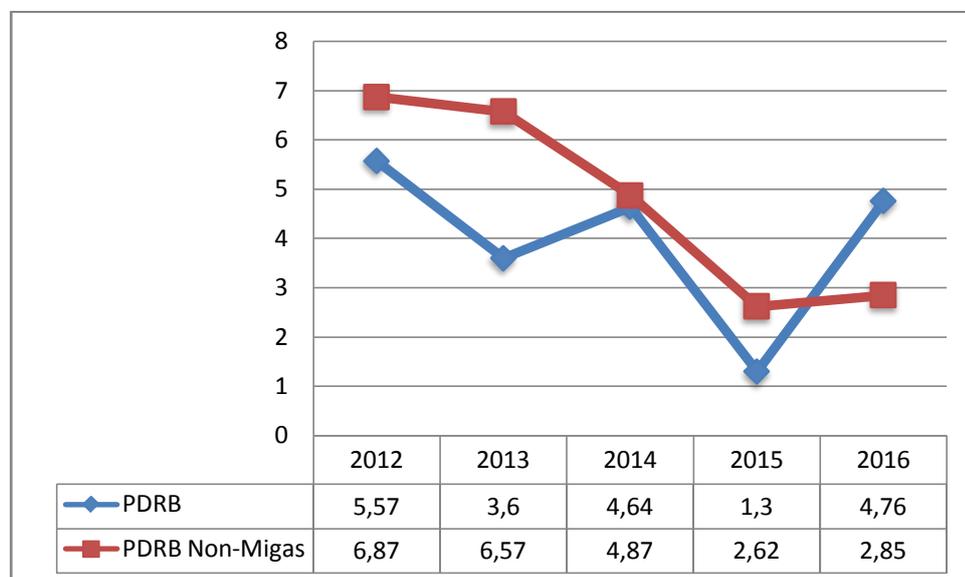
Sumber: BPS Kalimantan Timur, 2016.

Gambar 1.1

Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Kalimantan Timur
2012-2016 (persen)

Selama kurun waktu 2012- 2016, pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung melambat dari 6,2% ke 5%. Perlambatan ini akibat melambatnya pertumbuhan ekonomi global yang diikuti dengan penurunan harga komoditas. Potensi kekayaan alam di Provinsi Kalimantan Timur melimpah, yang berasal dari hasil hutan, perkebunan, pertanian, perikanan, dan pertambangan. Sektor pertambangan telah mampu menyumbang lebih dari 40 persen perekonomian di Kalimantan Timur dengan komoditas utama minyak dan gas. Kinerja ekonomi Kalimantan Timur selama periode 2012-2016

cenderung mengalami penurunan, bahkan tahun 2016 kondisi ekonomi Kalimantan Timur mengalami kontraksi sebesar -0,38%. Kondisi ini dikarenakan terjadinya krisis global yang melanda masyarakat dunia, seiring dengan merosotnya beberapa harga komoditas energi di pasar Internasional, seperti komoditi migas dan batubara. Kondisi tersebut juga berimbas pada perkembangan ekonomi menurut kabupaten/kota se Kalimantan Timur ada kecenderungan menurun/melambat. Merosotnya kinerja ekonomi dari seluruh kabupaten/kota se Kalimantan Timur tersebut lebih dipengaruhi oleh menurunnya kinerja lapangan usaha.



Sumber: BPS Balikpapan, 2016.

Gambar 1.2
Laju Pertumbuhan Ekonomi Balikpapan (persen)
2012-2016

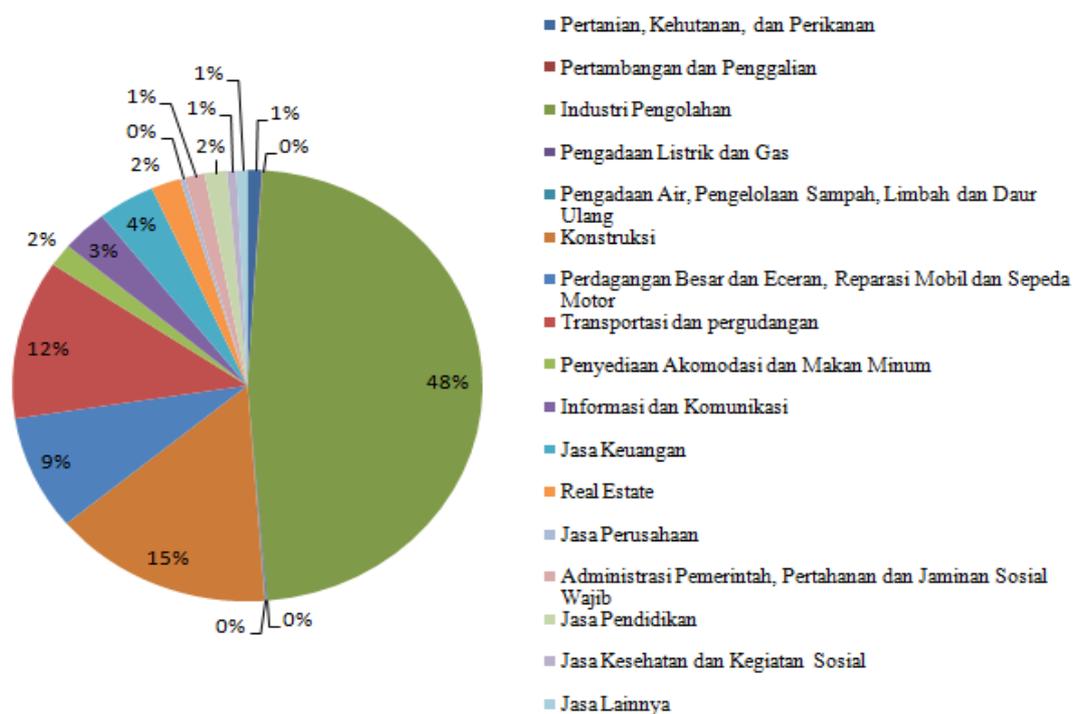
Kota Balikpapan sebagai salah satu daerah utama industri migas (pengilangan gas bumi), peran komponen ekspor sangat dominan dalam struktur PDRB pengeluaran Balikpapan, meskipun penggunaan barang dan

jasa asal Impor juga relatif besar. Melambatnya perekonomian yang terjadi pada tahun 2013 dan 2015 seperti pada gambar 1.2 disebabkan karena harga minyak dunia turun secara drastis sehingga menyebabkan ekspor komoditas tersebut tertekan. Pada tahun 2016, harga minyak dunia mengalami perbaikan sehingga mampu mengangkat ekspor komoditas tersebut dan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya.

Selama 2012 hingga 2016 perkembangan ekonomi PDRB tanpa migas relatif baik. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan yang berimbas pada kegiatan produksi sehingga aktivitas dan mobilisasi kegiatan perekonomian Balikpapan menurun. Sedangkan tahun 2016, pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 2,85 persen. Peningkatan PDRB tersebut ditunjang oleh sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Membaiknya perekonomian di berbagai Negara berkembang dan perbaikan harga komoditas sumber energi (migas dan batubara) di pasar Internasional menjadi salah satu pemicu pulihnya perekonomian nasional regional Kalimantan Timur serta wilayah kota Balikpapan di tahun 2016. Sebagai daerah yang mengandalkan ekspor hasil pengilangan migas, membaiknya harga komoditas tersebut berpengaruh signifikan terhadap ekonomi Kota Balikpapan.

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dijelaskan bahwa struktur perekonomian Balikpapan masih didominasi lapangan usaha berbasis sumber daya alam, yaitu Industri Pengolahan (Migas), yang terlihat dari besarnya peranan lapangan usaha ini terhadap pembentukan PDRB Kota Balikpapan.

Sumbangan terbesar pada tahun 2016 dihasilkan oleh lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 48 persen, kemudian Konstruksi (15 persen), Transportasi dan Pergudangan (12 persen) dan lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (9 persen). Sementara peranan Lapangan Usaha lainnya di bawah 5 persen.



Sumber: BPS Balikpapan, 2016.

Gambar 1.3
Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen)
Tahun 2016

Secara khusus lapangan usaha Industri Pengolahan sejak tahun 2010 share-nya cenderung mengalami penurunan. Disamping adanya gejolak harga komoditas pertambangan (migas dan batubara) di pasar global, juga dipengaruhi oleh produktivitasnya yang cenderung menurun. Pada tahun 2016

lapangan usaha ini memberi peranan sebesar 48 persen, yang pada masa booming di tahun 2010 memberi peranan sebesar 61 persen. Kondisi ini secara langsung akan berdampak pada peranan masing-masing lapangan usaha lainnya, yang kecenderungan meningkat di tahun 2016.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis terdorong untuk menganalisis dan mengkaji lebih lanjut mengenai **“Analisis Potensi Ekonomi dan Strategi Pengembangannya: Studi Kasus Kota Balikpapan Tahun 2012-2016”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup pembangunan ekonomi daerah sangat luas maka peneliti membatasi pembahasan masalah pada sektor-sektor basis ekonomi yang dapat mendukung pembangunan pertumbuhan di Kota Balikpapan dengan pendekatan Produk Domestik Bruto (PDRB) berdasarkan data tahun 2012-2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat diteliti adalah sebagai berikut:

1. Sektor basis dan non basis apa saja yang dapat digunakan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan?
2. Sektor apakah yang memiliki potensi sebagai sektor unggulan serta memiliki keunggulan yang kompetitif atau yang memiliki daya saing serta spesialisasi untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan?

3. Sektor manakah yang digunakan untuk mendorong pengembangan pembangunan ekonomi daerah di Kota Balikpapan?
4. Bagaimana strategi pengembangan sektor unggulan dan non unggulan di Kota Balikpapan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang menjadi basis ataupun non basis untuk menunjang pertumbuhan pengembangan ekonomi daerah dengan analisis *Static Location Quotient* (SLQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) di Kota Balikpapan.
2. Untuk mengetahui sektor yang memiliki potensi sebagai sektor unggulan serta memiliki keunggulan yang kompetitif atau yang memiliki daya saing serta spesialisasi untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dengan analisis Shift Share di Kota Balikpapan.
3. Untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang mendorong pengembangan pembangunan daerah dengan analisis Tipologi Klassen di Kota Balikpapan.
4. Untuk mengetahui strategi pengembangan sektor unggulan dan non unggulan dengan analisis SWOT di Kota Balikpapan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menrapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan menambah pengetahuan atau

wawasan serta mampu menjadi motivasi dalam mengkaji lebih lanjut terkait ekonomi regional Kota Balikpapan maupun daerah lainnya.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait sektor unggulan yang ada di Kota Balikpapan.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ataupun gambaran mengenai kondisi sektor-sektor perekonomian di Kota Balikpapan, sekaligus dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan kebijakan atau rencana kerja pemerintah daerah kepada Pemerintah Kota Balikpapan terkait dengan pembangunan daerah Kota Balikpapan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan analisis sektor unggulan di Kota Balikpapan.